

Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Ekonomi Universitas Jember Angkatan 2024

Salsanela Diyaswara¹, Choirul Huda², Vicky Indarto³, Astrian⁴, Riyanto Efendi⁵

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember



Email: nelaaa2606@gmail.com

ABSTRAK

Mahasiswa berada pada tahap transisi menuju kemandirian finansial, tetapi sekaligus menghadapi tekanan tren dan gaya hidup yang dapat mendorong pengeluaran nonprioritas. Studi ini menguji peran literasi keuangan dan gaya hidup dalam memprediksi perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember angkatan 2024. Penelitian menerapkan survei kuantitatif eksplanatori dengan desain potong lintang. Sebanyak 85 dari populasi 129 mahasiswa berpartisipasi melalui convenience sampling. Data dihimpun secara daring menggunakan 14 pernyataan berskala Likert lima poin dan dianalisis dengan regresi linear berganda. Literasi keuangan menjadi prediktor negatif perilaku konsumtif ($B = -0,637$; $t = -4,018$; $p < 0,001$), sedangkan gaya hidup menjadi prediktor positif ($B = 0,783$; $t = 4,698$; $p < 0,001$). Model secara keseluruhan signifikan, $F(2,82) = 14,011$; $p < 0,001$, dengan adjusted R^2 sebesar 0,237. Setelah memperhitungkan jumlah prediktor, model menjelaskan 23,7% keragaman perilaku konsumtif. Temuan ini menegaskan perlunya penguatan kecakapan mengelola keuangan dan evaluasi gaya hidup agar mahasiswa lebih mampu mengendalikan keputusan belanja.

Kata kunci: gaya hidup; literasi keuangan; mahasiswa; perilaku konsumtif.

ABSTRACT

University students are moving toward financial independence while facing lifestyle pressures that may encourage non-priority spending. This study examines whether financial literacy and lifestyle predict consumptive behavior among students in the 2024 cohort of the Faculty of Economics and Business, University of Jember. An explanatory quantitative survey with a cross-sectional design was conducted. Using convenience sampling, 85 students participated from a population of 129. Data were collected online through 14 items rated on a five-point Likert scale and analyzed using multiple linear regression. Financial literacy negatively predicted consumptive behavior ($B = -0.637$; $t = -4.018$; $p < 0.001$), whereas lifestyle positively predicted it ($B = 0.783$; $t = 4.698$; $p < 0.001$). The overall model was significant, $F(2,82) = 14.011$; $p < 0.001$, with an adjusted R^2 of 0.237. Thus, after accounting for the number of predictors, the model explained 23.7% of the variation in consumptive behavior. The findings support practical efforts to strengthen students' financial management skills and encourage more deliberate evaluation of lifestyle-driven spending.

Keywords: consumptive behavior; financial literacy; lifestyle; university students.



Mahasiswa menjalani masa transisi ketika tanggung jawab mengelola uang mulai meningkat, sementara paparan terhadap pilihan produk, promosi digital, dan tren konsumsi juga semakin intensif. Keputusan belanja pada kondisi tersebut tidak selalu ditentukan oleh manfaat fungsional. Produk dapat dibeli untuk memperoleh kesenangan, mengikuti lingkungan sosial, atau mempertahankan citra tertentu. Dalam penelitian ini, perilaku konsumtif dipahami sebagai kecenderungan melakukan pengeluaran berlebihan, kurang terencana, dan lebih berorientasi pada keinginan daripada kebutuhan. Studi pada kelompok muda menunjukkan bahwa gaya hidup dan kemudahan transaksi dapat memperkuat kecenderungan tersebut (Kurniawan, 2023; Paramitalaksmi et al., 2022). Bagi mahasiswa yang sebagian besar masih bergantung pada dukungan keluarga, pola konsumsi semacam ini berpotensi mengurangi kemampuan menabung, mengganggu prioritas pengeluaran, dan meningkatkan kerentanan finansial.

Literasi keuangan dapat menjadi sumber daya penting ketika mahasiswa menentukan prioritas, menyusun anggaran, dan menilai konsekuensi suatu pembelian. Kecakapan tersebut tidak berhenti pada penguasaan istilah atau produk keuangan, tetapi tercermin dalam kemampuan menggunakan informasi untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan kondisi ekonomi pribadi. Bukti empiris menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan finansial yang lebih baik cenderung berkaitan dengan keputusan konsumsi yang lebih terkendali (Harkim et al., 2023; Prihatini & Irianto, 2021). Meskipun demikian, literasi keuangan tidak selalu otomatis berubah menjadi perilaku. Pengaruhnya bergantung pada kemampuan individu menerapkan pengetahuan, mengendalikan dorongan jangka pendek, serta mempertimbangkan tujuan keuangan yang lebih panjang.

Pada saat yang sama, konsumsi mahasiswa dibentuk oleh gaya hidup yang berkembang melalui aktivitas, minat, lingkungan pertemanan, dan media sosial. Ketika penampilan, hiburan, serta penerimaan sosial menjadi orientasi utama, pembelian dapat bergeser dari pemenuhan kebutuhan menuju konsumsi simbolik. Penelitian terdahulu memperlihatkan hubungan positif antara gaya hidup hedonis dan perilaku konsumtif (Khairat et al., 2018; Muawaliyah & Saifuddin, 2023). Oleh sebab itu, gaya hidup perlu dianalisis bersama literasi keuangan agar penjelasan mengenai perilaku belanja mahasiswa tidak hanya bertumpu pada kemampuan kognitif, tetapi juga mempertimbangkan tekanan sosial dan orientasi keseharian.

Hasil penelitian sebelumnya belum sepenuhnya beragam karena menggunakan karakteristik responden, indikator, dan konteks transaksi yang berbeda. Sejumlah studi menemukan bahwa literasi keuangan menekan perilaku konsumtif, sedangkan gaya hidup meningkatkannya (Pulungan & Febriaty, 2018; Silalahi, 2020). Namun, bukti khusus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember angkatan 2024 masih terbatas. Penelitian ini mengisi ruang tersebut dengan menguji kontribusi kedua prediktor secara bersamaan pada 85 responden dari populasi 129 mahasiswa. Selain memperjelas arah hubungan antarvariabel, hasil penelitian diharapkan menjadi dasar bagi edukasi keuangan kampus yang lebih dekat dengan keputusan konsumsi sehari-hari mahasiswa.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Literasi Keuangan

Literasi keuangan menggambarkan perpaduan pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilaku yang membantu seseorang mengelola sumber daya finansialnya. Bagi mahasiswa, kapasitas ini tampak pada kemampuan menetapkan anggaran, membandingkan alternatif, memahami risiko, serta menunda pengeluaran yang tidak mendesak. Dengan demikian, seseorang belum dapat disebut memiliki literasi yang memadai hanya karena mengenal produk keuangan; pengetahuan tersebut perlu diterapkan secara konsisten dalam keputusan sehari-hari (Mancone et al., 2024; OJK & BPS, 2025).

Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa perilaku berawal dari niat yang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kendali atas tindakan (Ajzen, 1991). Dalam konteks konsumsi, literasi keuangan bukan komponen langsung teori tersebut, tetapi dapat memperkuat persepsi kendali karena mahasiswa memiliki dasar untuk menilai kemampuan membayar, risiko, dan konsekuensi pembelian. Norma dari teman sebaya dapat mendorong konsumsi, sedangkan penilaian yang rasional terhadap manfaat dan biaya dapat menahannya. Kerangka ini menunjukkan bahwa keputusan belanja merupakan hasil interaksi antara evaluasi pribadi, pengaruh sosial, dan kemampuan mengendalikan tindakan.

Urgensi literasi keuangan di Indonesia tercermin dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2025. Indeks literasi keuangan tercatat 66,46%, sedangkan indeks inklusi mencapai 80,51% (OJK & BPS, 2025). Selisih 14,05 poin persentase mengisyaratkan bahwa penggunaan layanan keuangan berkembang lebih cepat daripada pemahaman dan kecakapan yang menopangnya. Pada kelompok usia mahasiswa, akses terhadap pembayaran digital, kredit konsumsi, dan promosi daring membuat kemampuan mengevaluasi keputusan menjadi semakin penting. Edukasi keuangan karenanya perlu menghubungkan konsep dengan praktik, misalnya pencatatan pengeluaran, penyusunan prioritas, dan penilaian risiko sebelum transaksi.

Berdasarkan uraian tersebut, literasi keuangan dalam penelitian ini dimaknai sebagai kemampuan mahasiswa memperoleh, menilai, dan menerapkan informasi keuangan untuk menentukan pilihan konsumsi yang bertanggung jawab. Cakupannya meliputi pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, pinjaman, asuransi, serta pertimbangan risiko dan manfaat. Semakin baik kemampuan tersebut diterapkan, semakin besar peluang mahasiswa membatasi pengeluaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas finansialnya.

Gaya Hidup dan Perilaku Konsumtif

Gaya hidup merepresentasikan cara individu mengalokasikan waktu dan uang melalui pola aktivitas, minat, serta pendapat. Pada mahasiswa, pola tersebut dapat terlihat dari pilihan hiburan, kebiasaan berbelanja, penggunaan media sosial, interaksi dengan teman sebaya, dan perhatian terhadap penampilan. Gaya hidup yang kuat mengikuti tren dapat membuat nilai simbolik suatu produk lebih dominan daripada kegunaan dasarnya. Akibatnya, keputusan pembelian lebih mudah dipengaruhi oleh keinginan memperoleh pengalaman, pengakuan, atau kesesuaian dengan kelompok sosial (Khairat et al., 2018; Paramitalaksmi et al., 2022).



Perilaku konsumtif merujuk pada pembelian yang berulang, kurang direncanakan, atau melebihi kebutuhan dan kemampuan finansial. Bentuknya dapat berupa transaksi impulsif, pengeluaran demi gengsi, pembelian karena promosi, serta konsumsi untuk memperoleh kesenangan sesaat. Orientasi tersebut tidak selalu berarti setiap pengeluaran untuk hiburan bersifat bermasalah. Perilaku menjadi konsumtif ketika pertimbangan kebutuhan, manfaat, dan kapasitas membayar semakin lemah. Penelitian pada generasi muda menunjukkan bahwa dorongan hedonis dan pencarian pengakuan sosial berkaitan dengan peningkatan kecenderungan konsumtif (Kurniawan, 2023; Muawaliyah & Saifuddin, 2023).

Secara konseptual, literasi keuangan menyediakan perangkat untuk mengendalikan keputusan, sedangkan gaya hidup dapat menciptakan dorongan konsumsi. Studi terdahulu mendukung arah hubungan yang berbeda tersebut: literasi keuangan cenderung berkaitan negatif dengan konsumsi berlebihan, sementara gaya hidup yang berorientasi tren berkaitan positif dengan perilaku konsumtif (Harkim et al., 2023; Pulungan & Febriaty, 2018). Pengujian kedua variabel dalam satu model memungkinkan penilaian atas kontribusi masing-masing setelah pengaruh variabel lainnya diperhitungkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan survei potong lintang. Rancangan tersebut dipilih untuk mengestimasi hubungan prediktif literasi keuangan dan gaya hidup dengan perilaku konsumtif pada satu waktu pengamatan. Literasi keuangan dan gaya hidup ditempatkan sebagai variabel independen, sedangkan perilaku konsumtif menjadi variabel dependen. Karena data dikumpulkan tanpa manipulasi dan tidak mengikuti responden dari waktu ke waktu, hasil analisis ditafsirkan sebagai hubungan statistik, bukan bukti kausalitas jangka panjang.

Populasi penelitian mencakup 129 mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember angkatan 2024. Sampel akhir terdiri atas 85 mahasiswa atau 65,9% dari populasi. Responden dipilih berdasarkan kemudahan akses dengan kriteria: berstatus mahasiswa aktif angkatan 2024, bersedia berpartisipasi secara sukarela, dan mengisi seluruh bagian kuesioner. Dengan demikian, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah convenience sampling.

Data primer diperoleh melalui kuesioner daring menggunakan Google Forms. Sebelum memberikan jawaban, responden menerima penjelasan mengenai tujuan penelitian, kerahasiaan data, sifat sukarela partisipasi, dan hak menghentikan pengisian. Sebanyak 85 respons lengkap memenuhi kriteria analisis. Instrumen memuat 14 pernyataan yang merepresentasikan literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku konsumtif. Setiap butir menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Skor konstruk dihitung dengan menjumlahkan jawaban atas seluruh butir penyusunnya.

Kelayakan butir diperiksa melalui korelasi Pearson antara skor item dan skor total konstruk pada taraf 5%. Konsistensi internal dinilai menggunakan koefisien Cronbach's alpha. Nilai alpha untuk literasi keuangan adalah 0,827, sedangkan gaya hidup dan perilaku konsumtif masing-masing 0,678 dan 0,671. Instrumen literasi keuangan menunjukkan konsistensi yang baik. Dua konstruk lainnya masih dapat digunakan untuk analisis eksploratif, tetapi interpretasinya dilakukan secara hati-hati karena nilainya belum mencapai acuan ideal 0,70.

Sebelum estimasi model, residual dan prediktor diperiksa melalui uji normalitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas. Hipotesis kemudian diuji menggunakan regresi linear berganda dengan taraf signifikansi 5% dan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan: Y menunjukkan perilaku konsumtif; X_1 adalah literasi keuangan; X_2 adalah gaya hidup; α merupakan konstanta; β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi; serta ε menunjukkan galat model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Korelasi Item–Total (r)	Hasil
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,844**	Valid
	X1.2	0,745**	Valid
	X1.3	0,795**	Valid
	X1.4	0,859**	Valid
Gaya Hidup (X2)	X2.1	0,536**	Valid
	X2.2	0,583**	Valid
	X2.3	0,757**	Valid
	X2.4	0,487**	Valid
Perilaku Konsumtif (Y)	Y1.1	0,743**	Valid
	Y1.2	0,619**	Valid
	Y1.3	0,753**	Valid
	Y1.4	0,728**	Valid
	Y1.5	0,311**	Valid
	Y1.6	0,426**	Valid

Sumber: Pengolahan data penelitian, 2025

Korelasi item-total seluruh pernyataan bernilai positif dan signifikan pada taraf 1%. Rentang koefisien untuk literasi keuangan adalah 0,745-0,859, gaya hidup 0,487-0,757, dan perilaku konsumtif 0,311-0,753. Berdasarkan kriteria tersebut, empat belas butir dinilai mampu merepresentasikan konstruksya dan dipertahankan untuk pengujian berikutnya.

2. Uji Reliabilitas

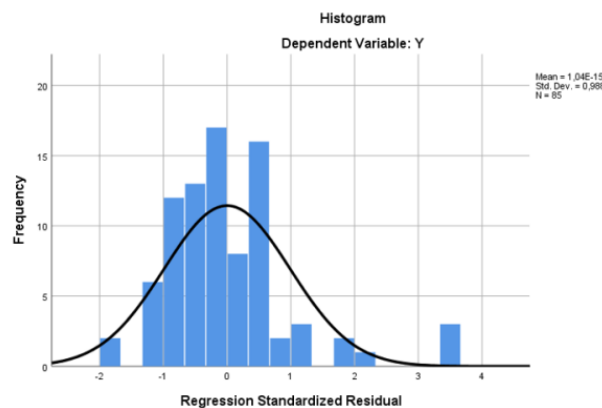
Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	0,827	Reliabel
X2	0,678	Reliabel
Y	0,671	Reliabel

Sumber: Pengolahan data penelitian, 2025

Koefisien Cronbach's alpha sebesar 0,827 menunjukkan konsistensi internal yang baik pada literasi keuangan. Nilai untuk gaya hidup (0,678) dan perilaku konsumtif (0,671) berada sedikit di bawah acuan 0,70, tetapi masih dapat diterima secara terbatas untuk penelitian eksploratif. Dengan catatan tersebut, ketiga instrumen tetap digunakan dalam analisis, sedangkan hasil pada konstruk gaya hidup dan perilaku konsumtif ditafsirkan secara lebih berhati-hati.

3. Uji Normalitas



Gambar 1. Histogram Residual Terstandarisasi

Sumber: Pengolahan data penelitian, 2025

Histogram memperlihatkan residual terstandarisasi terkonsentrasi di sekitar nol dan secara umum mengikuti bentuk lonceng. Rata-rata residual mendekati nol, sedangkan simpangan bakunya sebesar 0,988, dekat dengan nilai satu. Walaupun terdapat sedikit pemanjangan pada sisi kanan, grafik tidak menunjukkan penyimpangan ekstrem. Atas dasar pemeriksaan visual ini, distribusi residual dinilai cukup mendekati normal untuk melanjutkan estimasi regresi.

4. Uji Multikolinearitas

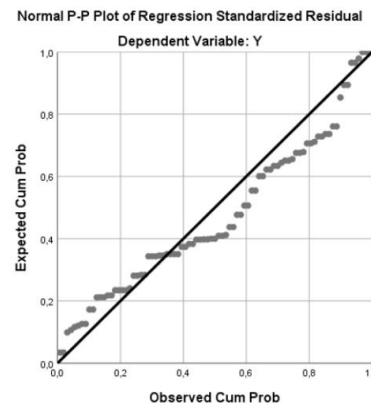
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
X1	0,860	1,162
X2	0,860	1,162

Sumber: Pengolahan data penelitian, 2025

Literasi keuangan dan gaya hidup masing-masing memiliki tolerance 0,860 dan variance inflation factor (VIF) 1,162. Nilai tolerance berada jauh di atas 0,10, sedangkan VIF berada di bawah 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarprediktor tidak menimbulkan masalah multikolinearitas dalam model.

5. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Normal P-P Plot Residual Terstandarisasi

Sumber: Pengolahan data penelitian, 2025

Gambar 2 digunakan sebagai pemeriksaan tambahan atas normalitas dan memperlihatkan sebagian besar titik mengikuti arah garis diagonal, meskipun terdapat deviasi ringan pada beberapa bagian. Heteroskedastisitas dinilai secara terpisah melalui uji Glejser. Nilai p untuk literasi keuangan sebesar 0,800 dan untuk gaya hidup sebesar 0,087; keduanya melebihi 0,05. Dengan demikian, tidak ditemukan indikasi varians residual yang tidak konstan.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien B	Std. Error
Konstanta	17,390	2,793
Literasi Keuangan (X1)	-0,637	0,158
Gaya Hidup (X2)	0,783	0,167

Sumber: Pengolahan data penelitian, 2025

Persamaan yang diperoleh adalah $Y = 17,390 - 0,637X_1 + 0,783X_2$. Konstanta 17,390 merupakan nilai prediksi perilaku konsumtif ketika skor kedua prediktor sama dengan nol; interpretasi ini bersifat matematis karena nilai nol berada di luar rentang skala yang diamati. Dengan variabel lain dikendalikan, kenaikan satu unit literasi keuangan berkaitan dengan penurunan skor perilaku konsumtif sebesar 0,637. Sebaliknya, kenaikan satu unit gaya hidup berkaitan dengan peningkatan skor perilaku konsumtif sebesar 0,783.

7. Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	B	t	Sig.	Keterangan
Literasi Keuangan	-0,637	-4,018	<0,001	Didukung
Gaya Hidup	0,783	4,698	<0,001	Didukung

Sumber: Pengolahan data penelitian, 2025

Literasi keuangan memiliki koefisien -0,637 dengan $t = -4,018$ dan $p < 0,001$. Arah negatif tersebut mendukung H1. Gaya hidup menghasilkan koefisien 0,783 dengan $t = 4,698$ dan $p < 0,001$, sehingga H2 juga didukung. Artinya, masing-masing prediktor menjelaskan perubahan perilaku konsumtif secara signifikan setelah prediktor lain dalam model dikendalikan.

b. Uji F

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F hitung	Sig.
Regresi	14,011	<0,001

Sumber: Pengolahan data penelitian, 2025

Pengujian simultan menghasilkan $F(2,82) = 14,011$ dengan $p < 0,001$. Dengan demikian, model yang memuat literasi keuangan dan gaya hidup memberikan kemampuan prediksi yang lebih baik daripada model tanpa prediktor.

8. Koefisien Determinasi

Tabel 7. Koefisien Determinasi Model

R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error of the Estimate
0,505	0,255	0,237	2,897

Sumber: Pengolahan data penelitian, 2025

Nilai R^2 sebesar 0,255 menunjukkan bahwa model menjelaskan 25,5% variasi perilaku konsumtif. Setelah memperhitungkan jumlah prediktor dan ukuran sampel, adjusted R^2 menjadi 0,237. Dengan demikian, proporsi penjelasan yang telah disesuaikan adalah 23,7%, sedangkan 76,3% sisanya berkaitan dengan faktor di luar model penelitian.

Pembahasan

Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif

Koefisien negatif literasi keuangan menunjukkan bahwa mahasiswa yang lebih mampu menggunakan informasi finansial cenderung lebih selektif dalam berbelanja. Pengetahuan mengenai anggaran, tabungan, risiko, dan prioritas membantu mahasiswa mengubah pertanyaan dari sekadar apakah suatu produk menarik menjadi apakah pembelian tersebut diperlukan dan sesuai kemampuan. Penjelasan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior: informasi yang memadai dapat memperkuat persepsi kendali atas keputusan dan mengurangi dominasi dorongan sesaat (Ajzen, 1991). Temuan penelitian juga konsisten dengan Harkim et al. (2023), Prihatini dan Irianto (2021), serta Silalahi (2020), yang menunjukkan keterkaitan negatif antara literasi keuangan dan konsumsi berlebihan. Meskipun demikian, koefisien tersebut tidak berarti pengetahuan selalu cukup. Literasi baru memberi dampak ketika diterapkan dalam kebiasaan konkret, seperti mencatat pengeluaran, menetapkan batas belanja, dan menunda transaksi nonprioritas. Implikasi praktisnya, program edukasi kampus perlu menggabungkan materi konseptual dengan latihan keputusan yang dekat dengan situasi mahasiswa.

Gaya Hidup dan Perilaku Konsumtif

Arah positif gaya hidup memperlihatkan bahwa orientasi pada tren, penampilan, hiburan, dan penerimaan sosial berkaitan dengan peningkatan perilaku konsumtif. Paparan media sosial dan aktivitas kelompok dapat menaikkan standar konsumsi yang dianggap wajar. Dalam situasi tersebut, produk tidak hanya dinilai dari kegunaannya, tetapi juga dari kemampuannya membangun identitas dan kedekatan dengan kelompok. Hasil ini mendukung temuan Khairat et al. (2018), Muawaliyah dan Saifuddin (2023), serta Paramitalaksmi et al. (2022) mengenai peran gaya hidup hedonis dalam mendorong konsumsi. Koefisien gaya hidup yang positif juga menjelaskan mengapa literasi keuangan perlu disertai refleksi atas motif pembelian. Mahasiswa dapat memahami prinsip keuangan, tetapi tetap melakukan pengeluaran berlebih ketika tekanan sosial atau kebutuhan simbolik lebih dominan. Karena adjusted R^2 hanya 0,237, perilaku konsumtif tidak dapat dijelaskan oleh dua variabel ini saja. Pengendalian diri, pendapatan, lingkungan sosial, penggunaan pembayaran digital, dan intensitas media sosial berpeluang memberikan penjelasan tambahan pada penelitian berikutnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan memprediksi perilaku konsumtif secara negatif, sedangkan gaya hidup memprediksinya secara positif. Kedua prediktor secara bersama-sama membentuk model yang signifikan. Nilai adjusted R^2 sebesar 0,237 menunjukkan bahwa model menjelaskan 23,7% keragaman perilaku konsumtif setelah disesuaikan dengan jumlah prediktor dan ukuran sampel. Secara teoretis, hasil penelitian memperlihatkan bahwa keputusan konsumsi mahasiswa melibatkan kemampuan mengendalikan pilihan sekaligus dorongan sosial dan simbolik yang melekat pada gaya hidup.



Secara praktis, mahasiswa perlu menerapkan anggaran, batas belanja, dan evaluasi kebutuhan sebelum bertransaksi. Perguruan tinggi dapat mendukungnya melalui edukasi keuangan berbasis kasus, simulasi penyusunan anggaran, serta literasi mengenai promosi dan pembayaran digital. Temuan perlu dibaca dengan mempertimbangkan keterbatasan desain potong lintang, penggunaan convenience sampling, data laporan diri, satu kohort pada satu perguruan tinggi, serta konsistensi internal dua konstruk yang masih berada di bawah 0,70. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel probabilitas yang lebih luas, desain longitudinal, dan instrumen yang diperkuat. Variabel pengendalian diri, pendapatan, pengaruh teman sebaya, penggunaan media sosial, dan pembayaran digital juga layak dimasukkan untuk memperluas daya jelas model.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-)
- Harkim, H., Sugiharto, B., Simanungkal, R. V., Siregar, I., & Media, M. A. (2023). Effect of financial literacy at consumptive behavior of 'X' university students in Medan City. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1320-1325. <https://doi.org/10.35335/enrichment.v13i2.141>
- Khairat, M., Yusri, N. A., & Yuliana, S. (2018). Hubungan gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada mahasiswi. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 9(2), 130-139.
- Kurniawan, M. Z. (2023). Peran literasi keuangan, harga, dan promosi penjualan pada perilaku konsumtif Generasi Z. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 8(1), 151-162. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v8i1.3636>
- Mancone, S., Tosti, B., Corrado, S., Spica, G., Zanon, A., & Diotaiuti, P. (2024). Youth, money, and behavior: The impact of financial literacy programs. *Frontiers in Education*, 9, 1397060. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1397060>
- Muawaliyah, W., & Saifuddin, A. (2023). Consumptive behavior in female university students: Qana'ah and hedonic lifestyle as predictors. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 6(1), 70-82. <https://doi.org/10.25217/igcj.v6i1.3241>
- Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik. (2025). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2025*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>
- Paramitalaksmi, R., Astuti, W., & Aviva, H. D. (2022). The influence of financial literacy and lifestyle against consumptive behavior of Generation Z during the COVID-19 pandemic. *Ilomata International Journal of Social Science*, 3(4), 418-428. <https://doi.org/10.52728/ijss.v3i4.589>
- Prihatini, D., & Irianto, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ecogen*, 4(1), 24-34. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i1.11035>
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103-110. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1410873>



- Sari, M. M., Nengsih, T. A., & Syahrizal, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah angkatan 2018-2019. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 137-151. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1165>
- Silalahi, R. Y. B. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif berbelanja online. *Khazanah Ilmu Berazam*, 3(2), 191-200.
- Sustiyo, J. (2020). Apakah literasi keuangan memengaruhi perilaku konsumsi Generasi Z? *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Islam*, 5(1), 25-34. <https://doi.org/10.34202/imanensi.5.1.2020.25-34>
- Zahra, D. R., & Anoraga, P. (2021). The influence of lifestyle, financial literacy, and social demographics on consumptive behavior. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 1033-1041. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.1033>